

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN ISTIMA' PRODI PENDIDIKAN BAHASA  
ARAB DI IAI IMAM SYAFII INDONESIA**

Resy Mulyani<sup>1</sup>, Siti Nurdinah<sup>2</sup>, Delima Afriyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Imam Syafii Indonesia

e-mail : <sup>1</sup>[resymulyani83@gmail.com](mailto:resymulyani83@gmail.com), <sup>2</sup>[sitinurdinah024@gmail.com](mailto:sitinurdinah024@gmail.com),

<sup>3</sup>[delima.afriyanti@gmail.com](mailto:delima.afriyanti@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to identify and analyze the problems faced in learning istima' (listening) in the Arabic Language Education Study Program at the Imam Syafii Islamic Institute of Indonesia. Istima' learning is one of the important skills in mastering Arabic that requires a special approach. However, in practice, there are various challenges that hinder the effectiveness of learning, both in terms of curriculum, teaching methods, and external factors that affect students' abilities. This study uses a qualitative approach with interviews and observations as data collection methods. The results of the study indicate that the lack of varied learning media, minimal mastery of technology by teachers, and difficulty in understanding various Arabic accents or dialects are the main factors that affect the quality of istima' learning. In addition, the low motivation and habits of students in practicing listening to Arabic also worsen this condition. Therefore, this study provides recommendations for increasing the use of technology in learning, developing more innovative methods, and increasing student motivation in order to overcome existing problems and improve the quality of istima' learning in the Arabic Language Education Study Program at the Imam Syafii Islamic Institute of Indonesia.*

*Kata Kunci: Listening Comprehension Learning, Problems in Arabic Language Education, Motivation and Teaching Technology.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis problematika yang dihadapi dalam pembelajaran istima' (mendengarkan) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Imam Syafii Indonesia. Pembelajaran istima' merupakan salah satu keterampilan penting dalam penguasaan bahasa Arab yang membutuhkan pendekatan khusus. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai tantangan yang menghambat efektivitas pembelajaran, baik dari sisi kurikulum, metode pengajaran, hingga faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi sebagai metode

pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya media pembelajaran yang variatif, minimnya penguasaan teknologi oleh pengajar, serta kesulitan dalam memahami berbagai aksen atau dialek bahasa Arab menjadi faktor utama yang mempengaruhi kualitas pembelajaran istima'. Selain itu, rendahnya motivasi dan kebiasaan mahasiswa dalam berlatih mendengarkan bahasa Arab juga turut memperburuk kondisi ini. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan metode yang lebih inovatif, serta peningkatan motivasi mahasiswa agar dapat mengatasi problematika yang ada dan meningkatkan kualitas pembelajaran istima' di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAI Imam Syafii Indonesia.

**Keywords:** Pembelajaran Istima', Problematika Pendidikan Bahasa Arab, Motivasi dan Teknologi Pengajaran.

## **A. Pendahuluan**

Kemampuan istima' atau menyimak merupakan salah satu keterampilan dasar dalam penguasaan bahasa Arab yang memiliki peranan penting dalam menunjang keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah) (Mulyani, 2023). Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAI Imam Syafii Indonesia, pembelajaran istima' menjadi tantangan tersendiri karena menghadapi berbagai hambatan, baik dari aspek internal mahasiswa maupun eksternal yang berkaitan dengan sistem pembelajaran (Mulyani, 2024).

Salah satu kendala utama adalah keterbatasan media pembelajaran audio yang aktual dan autentik, di mana masih banyak proses pembelajaran yang bergantung pada rekaman konvensional atau teks tertulis (Mulyani, Zakiyyah, & Nurdinah, 2023). Selain itu, latar belakang mahasiswa yang heterogen, khususnya dalam hal pengalaman belajar bahasa Arab sebelumnya, menyebabkan

kesenjangan pemahaman dalam satu kelas. Masalah lain muncul dari rendahnya motivasi belajar istima' yang sering kali disebabkan oleh kesulitan dalam menangkap kosakata dan struktur kalimat ketika mendengarkan penutur asli (Mantiq & Nurdinah, 2025).

Kurangnya kebiasaan menyimak konten berbahasa Arab secara mandiri juga memperburuk kondisi ini. Disisi lain, metode pengajaran yang digunakan cenderung bersifat tradisional dan kurang memfasilitasi keterlibatan aktif mahasiswa. Tidak adanya pendekatan komunikatif dan minimnya variasi tugas berbasis audio menyebabkan pembelajaran terasa monoton (Nurhayati, Fidri, & Saputra, 2022).

Selain itu, waktu pembelajaran yang terbatas dalam kurikulum turut menjadi faktor yang mempersempit ruang bagi pendalaman keterampilan istima'. Berbagai persoalan ini menunjukkan perlunya strategi pedagogis dan sistem pendukung yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran istima' di lingkungan IAI Imam Syafii Indonesia.

Penting bagi seseorang dalam mempelajari bahasa asing terutama bahasa Arab untuk terbiasa mendengar bahasa asing yang akan dipelajarinya, dalam hal ini bahasa Arab (Mazlina, Fidri, 2024). *Istima'* merupakan salah satu metode yang dapat membantu seseorang untuk dapat lancar dalam berbahasa Arab, karena akan banyak sekali manfaat yang didapat apabila seseorang sudah terbiasa menerapkan *istima'* secara rutin salah satu keuntungannya yaitu lebih cepat bisa memahami bahasa Arab karena seseorang yang terbiasa sering mendengar bahasa Asing dan bisa memahami maknanya ditambah mampu mengulang kembali kosakata atau kalimat bahasa Arab yang didengar maka pembelajaran Bahasa Arab tersebut akan terseraop dengan mudah. Namun dalam belajar *Istima'* tentu banyak kendala-kendala yang ditemui oleh pelajar dan Dosen itu sendiri (Jauhari, 2018).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi terkait apa saja problematika yang dihadapi oleh pelajar dalam pembelajaran *Istima'* tersebut diantaranya adalah akses dari media pembelajaran bahasa Arab yang kurang memadai, sisi kemampuan mahasiswa yaitu Sebagian mahasiswa yang berlatar belakang dari sekolah umum masih memiliki keterbatasan kosakata, metode pembelajaran *Istima'* yang masih bersifat monoton sehingga membuat mahasiswa bosan dan kurang perhatian dalam mengikuti pembelajaran.

Kemampuan *istima'* atau menyimak merupakan salah satu keterampilan dasar dalam penguasaan bahasa Arab yang memiliki peranan penting dalam menunjang keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara (kalam),

membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). Salah satu kendala utama adalah keterbatasan media pembelajaran audio yang aktual dan autentik, dimana masih banyak proses pembelajaran yang bergantung pada rekaman konvensional atau teks tertulis. Kurangnya kebiasaan menyimak konten berbahasa Arab secara mandiri juga memperburuk kondisi ini (Rahman, Maharani, Hakim, Fauzan, & Fu'adi, 2024).

Disisi lain, metode pengajaran yang digunakan cenderung bersifat tradisional dan kurang memfasilitasi keterlibatan aktif mahasiswa. Tidak adanya pendekatan komunikatif dan minimnya variasi tugas berbasis audio menyebabkan pembelajaran terasa monoton. Selain itu, waktu pembelajaran yang terbatas dalam kurikulum turut menjadi faktor yang mempersempit ruang bagi pendalaman keterampilan *istima'*. Berbagai persoalan ini menunjukkan perlunya strategi pedagogis dan sistem pendukung yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *istima'* di lingkungan IAI Imam Syafii Indonesia.

Studi terdahulu yang diambil oleh penulis adalah jurnal yang ditulis oleh Khoirotun Ni'mah yang berjudul : Pembelajaran *Istima'* Bahasa Arab dengan metode *storytelling*, artikel ini membahas tentang bagaimana pentingnya pembelajaran *istima'* tersebut dalam Bahasa Arab, oleh karen itu dibutuhkan teknik yang efektif dalam pembelajaran *istima'* atau menyimak. Salah satu Teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran *istima'* ini adalah teknik *storytelling* atau menceritakan ceita, teknik *storytelling* atau mencertikan cerita adalah merupakan salah satu teknik pembelajaran dalam pendekatan

kooperatif teaching learning (Ni'mah, 2016).

Selanjutnya penulis mengambil jurnal yang ditulis oleh Slawa Azizah Rahman dan khoirunnisa maharani yang berjudul: Manfaat Pembiasaan Istima' dalam pembelajaran Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia, artikel membahas tentang manfaat pembiasaan istima', bahwasanya keberhasilan dalam pembelajaran istima' itu sangat tergantung dari tiga tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan yang ketiga tahap evaluasi, alat bantu sangat membantu dalam pembelajaran istima' seperti media, baik itu audio maupun audio visual, karena di zaman sekarang pembelajaran istima' sudah dengan mudah dilakukan, jadi pada zaman sekarang karena demajuan teknologi pelajar dengan mudah membuka gawai elektronik seperti laptop, komputer, handpone dan lain-lain untuk mengakses audio-audio atau video-video yang mengandung bahasa Arab untuk membantu pelajar dalam pembiasaan istima', kalau pelajar sudah terbiasa dengan istima' secara rutin maka akan mempermudah dalam pembelajaran Bahasa arab tersebut (Rahman et al., 2024).

Untuk tinjauan Pustaka yang ketiga penulis mengambil jurnal yang ditulis oleh Qomi Akid Jauhari yang berjudul: Pembelajaran istima' di jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam peneltian ini penulis artikel membahas tentangdlama pembelajaran istima' itu agar hasinya sesuai dengan yang diinginkan maka seseorang pengajar harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajran, media pembelajaran serta evaluasi.

Dalam artikel ini juga dijelaskan bagaimana kesulitan atau hambatan dalam pembelajarn istima', terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran istima' diantaranya; masalah yang berhubungan dengan pendengar yang berhubungan dengan anggota tubuh seperti lemahnya pendengaran, selanjutnya berhubungan dengan akal nya yaitu kurangnya kemampuan dalam menerima informasi yang diperoleh oleh otak yang menyebabkan kecerdasan kurang, kosakata yang didapat sedikit dan bahasa yang diperoleh tidak maksimal, masalah dengan materi yang dipilih dengan contoh tingkat materi tidak sesuai dengan pelajar atau peserta didik yang diajar, masalah pada tenaga pengajarnya dengqn contohnya ada hubungan yang kurang harmonis antara tenaga pengajar dan peserta didik atau memilih waktu yang tidak tepat (Jauhari, 2018).

Tiga tinjauan pustaka diatas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran istima' itu adalah salah satu maharoh yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena empat maharoh yang dipelajari dalam bahasa Arab tersebut istima' adalah maharoh yang paling utama dalam empat maharoh tersebut, karena seseorang bisa dikatakan mahair berbahasa tentu awalnya adalah menyimak terlebih dahulu, dari tiga artikel diatas tentu sangat erat sekali kaitannya dengan judul yang sedang ditulis karena belajar istima' yang bagu tentu tidak akan lepas dari pembiasaan dalam pembelajaran istima' yang rutin, tenaga pengajar yang profesional, media belajar yang mendukung, waktu belajar dan materi yang diberikan harus seuai. Jadi dari kendala-kendala dalam pembelajaran istima' tersebut sebenarnya dapat

diatasi dengan baik asalakan niat dan pembiasaan yang dengan sungguh dilakukan.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif (Widjiantoro, Yuanda, & Kusuma, 2025) dengan jenis studi kasus, yang bertujuan mengkaji secara mendalam berbagai persoalan dalam pembelajaran istima' pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di IAI Imam Syafii Indonesia. Pendekatan ini dianggap tepat karena mampu menyajikan gambaran nyata mengenai kondisi pembelajaran berdasarkan konteks sebenarnya serta pengalaman langsung dari para informan yang terlibat secara aktif. (Afriyanti & Segati, 2023)

Adapun yang menjadi subjek penelitian mencakup dosen pengajar mata kuliah istima', mahasiswa dari berbagai tingkat perkuliahan, serta unsur pendukung lain seperti ketua program studi. Informan dipilih dengan teknik purposive sampling, yakni berdasarkan kriteria tertentu seperti keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran dan pemahaman terhadap kondisi kelas secara langsung.

Data dikumpulkan melalui beberapa metode: 1) Wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi, pengalaman, serta hambatan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran istima'. 2) Observasi kelas secara langsung, untuk mencatat bagaimana proses interaksi berlangsung, metode pengajaran yang diterapkan, serta partisipasi mahasiswa dalam kegiatan menyimak. 3) Studi dokumentasi terhadap silabus, rencana

pembelajaran semester (RPS), materi ajar, serta hasil evaluasi pembelajaran terkait mata kuliah istima' (Afriyanti & Segati, 2023).

Proses analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjaga validitas dan keabsahan temuan, dilakukan triangulasi data dan perbandingan antar sumber secara berkelanjutan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan sejumlah problematika utama dalam pelaksanaan pembelajaran istima' di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAI Imam Syafii Indonesia. Pertama, dari segi media dan sumber belajar, pembelajaran istima' masih terbatas pada penggunaan rekaman lama dan materi teks tanpa dukungan audio-visual yang memadai. Hal ini menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam memahami intonasi, pelafalan, dan konteks bahasa lisan Arab yang sebenarnya.

Dosen juga menyampaikan keterbatasan akses terhadap media pembelajaran digital berbahasa Arab sebagai hambatan utama dalam mengembangkan kemampuan istima' mahasiswa secara optimal. Kedua, dari sisi kemampuan dasar mahasiswa, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memiliki keterbatasan dalam kosakata dan struktur kalimat bahasa Arab, sehingga mereka cepat merasa lelah, bingung, bahkan frustrasi saat menghadapi materi istima' yang panjang atau menggunakan dialek tertentu.

Mahasiswa juga mengakui bahwa mereka jarang berlatih menyimak secara mandiri di luar kelas karena keterbatasan motivasi dan tidak terbiasanya mereka mengakses media berbahasa Arab. Ketiga, metode pengajaran yang diterapkan cenderung masih bersifat tradisional, di mana dosen hanya memutar rekaman dan kemudian memberikan soal literal tanpa melibatkan mahasiswa dalam aktivitas interaktif seperti diskusi, role play, atau tugas menyimak berbasis proyek.

Kurangnya pendekatan komunikatif dan kurangnya diferensiasi materi untuk berbagai tingkat kemampuan membuat pembelajaran istima' terasa monoton dan membosankan bagi mahasiswa. Keempat, waktu pembelajaran yang terbatas juga menjadi persoalan signifikan. Mata kuliah istima' hanya diajarkan dalam satu semester dengan jumlah pertemuan yang terbatas, sehingga mahasiswa tidak memiliki cukup waktu untuk mengembangkan keterampilan menyimak secara bertahap dan berkelanjutan.

Terakhir, dari hasil dokumentasi dan evaluasi pembelajaran, terlihat bahwa pencapaian hasil belajar dalam mata kuliah istima' masih rendah dibandingkan dengan mata kuliah lain. Beberapa mahasiswa belum mampu mencapai kompetensi minimal dalam aspek mendengarkan dan memahami informasi lisan berbahasa Arab. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran istima' di IAI Imam Syafii Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek sarana, strategi, maupun kesiapan mahasiswa. Diperlukan pembaruan dalam pendekatan pembelajaran, penguatan media, serta

pengembangan lingkungan belajar yang mendorong praktik menyimak secara mandiri dan berkelanjutan.

Temuan dalam penelitian ini mengonfirmasi bahwa pembelajaran istima' masih menghadapi berbagai hambatan baik dari sisi internal maupun eksternal. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan media pembelajaran yang mendukung keterampilan menyimak. Sejalan dengan penelitian yang membahas tentang penelitian ini menemukan bahwa siswa mampu memahami alur cerita, mengenali tokoh dan pesan moral dalam materi simakan, meskipun masih lemah dalam menyusun ulang informasi dan memahami karakter secara mendalam. Kebaruan penelitian terletak pada pemetaan kesulitan siswa dan penggunaan media audio kontekstual yang mampu meningkatkan imajinasi serta keterlibatan siswa (Fadira, Chandra, & Kharisma, 2025).

Di IAI Imam Syafii Indonesia, dominasi penggunaan rekaman lama dan minimnya konten otentik menyebabkan pembelajaran terasa kurang relevan dengan kebutuhan komunikasi bahasa Arab kontemporer. Kondisi mahasiswa yang memiliki kemampuan dasar yang tidak merata juga menjadi tantangan tersendiri.

Hal ini memperkuat argumen Vygotsky tentang pentingnya zone of proximal development, yaitu perlunya pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan individu. Dalam konteks ini, mahasiswa dengan latar belakang bahasa Arab yang lemah memerlukan pendampingan dan materi bertahap yang dapat membantu mereka membangun kepercayaan diri dalam menyimak.

Strategi pembelajaran yang cenderung bersifat satu arah dan minim interaksi juga tidak mendukung pengembangan keterampilan istima' secara maksimal. Metode tradisional seperti memutar rekaman lalu memberikan soal literal tidak mencerminkan pendekatan communicative language teaching (CLT) yang menekankan partisipasi aktif siswa melalui tugas-tugas komunikatif. (Fadira et al., 2025)

Padahal, pembelajaran menyimak yang efektif perlu mengintegrasikan praktik dunia nyata seperti menyimak berita, dialog antar penutur asli, atau podcast pendidikan dalam bahasa Arab. Dari sisi waktu pembelajaran, mata kuliah istima' yang hanya diajarkan dalam satu semester tentu belum cukup untuk mengembangkan kemampuan menyimak yang memerlukan latihan intensif dan berkelanjutan. (Mulyani et al., 2023)

Penelitian menekankan pentingnya pengulangan dan durasi pembelajaran yang cukup dalam keterampilan mendengarkan sebagai keterampilan reseptif yang membutuhkan proses internalisasi secara bertahap. Temuan dari dokumen hasil belajar yang menunjukkan pencapaian rendah pada aspek istima' mengindikasikan bahwa perlu ada evaluasi kurikulum dan metode pengajaran yang lebih adaptif. (Fadira et al., 2025). Perlu adanya integrasi strategi pembelajaran modern seperti task-based learning, penggunaan media digital interaktif, dan pelatihan dosen dalam pengelolaan kelas berbasis keterampilan.

Dengan demikian, pembelajaran istima' di lingkungan Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAI Imam Syafii Indonesia memerlukan perbaikan menyeluruh, baik dari sisi kurikulum, strategi, maupun

dukungan sumber daya. Upaya ini penting dilakukan agar mahasiswa tidak hanya mampu memahami bahasa Arab secara pasif, tetapi juga aktif menyerap dan merespons informasi lisan secara tepat dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari.

## **E. Kesimpulan**

Pembelajaran istima' di lingkungan Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAI Imam Syafii Indonesia memerlukan perbaikan menyeluruh, baik dari sisi kurikulum, strategi, maupun dukungan sumber daya. Upaya ini penting dilakukan agar mahasiswa tidak hanya mampu memahami bahasa Arab secara pasif, tetapi juga aktif menyerap dan merespons informasi lisan secara tepat dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Kesulitan yang dihadapi dalam mengembangkan keterampilan mendengarkan (*istima'*) dengan baik karena faktor kurangnya media pembelajaran yang interaktif dan relevansi materi yang diajarkan. Oleh karena itu jika pembelajaran istima' diharapkan bisa lebih baik dibutuhkan media penunjang dalam pembelajaran tersebut, seperti kitab-kitab yang relevan dengan pembelajaran istima', Audio atau speaker yang digunakan sudah sesuai, untuk hasil yang lebih baik dibutuhkan audio visual agar pembelajaran istima itu bisa lebih menari dan menimbulkan minat mahasiswa dalam mempelajarinya.

Kurangnya motivasi siswa dalam menguasai keterampilan mendengarkan, yang dapat disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri atau kebosanan dalam materi yang disajikan. Oleh karena itu

dibutuhkan motivasi dari guru serta teman sejawat dalam pembelajaran istima' ini.

Keterbatasan dalam fasilitas pendukung, seperti alat audio yang kurang memadai, yang menyulitkan proses belajar mendengarkan dalam konteks pengajaran bahasa Arab. Oleh sebab itu dibutuhkan dukungan dan motivasi dari kampus tempat mengajar untuk menyediakan fasilitas, berupa speaker, mix untuk pembelajaran istima tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriyanti, D., & Segati, A. (2023). Implementasi Program BAZNAS Kota Pekanbaru Pada Kesejahteraan Mustahik. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 54–62.
- Fadira, Y. A., Chandra, C., & Kharisma, I. (2025). Analisis Kemampuan Menyimak Informasi dari Media Audio pada Siswa Kelas VI SD. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 74–86.
- Jauhari, Q. A. (2018). Pembelajaran Maharah Istima Di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(1), 129–152.
- Mantiq, A., & Nurdinah, S. (2025). PENINGKATAN LITERASI DIGITAL MELALUI PEMANFAATAN E-BOOK INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH PESANTREN TEKNOLOGI RIAU. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23–27.
- Mazlina, Fidri, N. (2024). Pengaruh Metode Imla ' Terhadap Maharah Kitabah Siswa Madrasah Aliyah an - Ni ' Mah Batam. 2(2), 156–164.
- Mulyani, R. (2023). KEMAHIRAN MENULIS DALAM KONTEKS BAHASA ARAB. *AL-MA'LUMAT: JURNAL ILMU-ILMU KEISLAMAN*, 1(2), 1–8.
- Mulyani, R. (2024). PENTINGNYA BELAJAR BAHASA ARAB DALAM MEMAHAMI AL-QUR'AN DAN HADITS. *AL-MA'LUMAT: JURNAL ILMU-ILMU KEISLAMAN*, 2(1), 33–39.
- Mulyani, R., Zakiyyah, R., & Nurdinah, S. (2023). Dinamika perkembangan semantik bahasa Arab dalam perspektif Islam. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 418–427.
- Ni'mah, K. (2016). PEMBELAJARAN ISTIMA'BAHASA ARAB DENGAN METODE STORYTELLING. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 166–188.
- Nurhayati, Fidri, M., & Saputra, D. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Batam. 1(1), 1–9.
- Rahman, S. A., Maharani, K., Hakim, A. R., Fauzan, M. R., & Fu'adi, A. (2024). Manfaat Pembiasaan Istima'dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan*

*Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 251–  
256.

Widjiantoro, S. T., Yuanda, L., &  
Kusuma, F. (2025).  
MEMBANGUN KESADARAN  
FINANSIAL DIGITAL:  
IMPLEMENTASI PROGRAM  
LITERASI KEUANGAN BAGI  
MASYARAKAT. *Jurnal  
Pengabdian Kepada Masyarakat*,  
4(1), 17–22.